

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video tentang pekerjaan farmasi untuk peserta didik di SMK Daya Utama Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Daya Utama Bekasi, yang merupakan tempat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan data mengenai kesenjangan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 12 Bulan. Penelitian mulai disusun dan direncanakan pada bulan Januari 2018-Desember 2018.

C. Metode Penelitian

Model ADDIE merupakan suatu model desain pembelajaran yang merupakan akronim dari Analisis (*analyze*), Desain (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*) dan Evaluasi (*evaluation*). ADDIE adalah konsep yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah produk yang efektif. ADDIE

merupakan proses yang menyajikan kerangka kerja untuk situasi yang kompleks, dapat digunakan untuk mengembangkan produk dalam pendidikan dan sumber belajar lainnya (Branch R. M., 2009).

D. Prosedur Pengembangan

1. Analisis

Tahap analisis merupakan proses mendefinisikan kebutuhan dari peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kemungkinan kesenjangan kinerja. Dalam tahap ini akan digunakan untuk menentukan tujuan intruksional, melakukan analisis kebutuhan (need assessmen), mengkonfirmasi karakteristik peserta didik, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis) (Branch R. M., 2009).

Di tahap ini peneliti akan melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan cara mengumpulkan informasi yang menjadi dasar kebutuhan. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya mengenai pengetahuan peserta didik terhadap pekerjaan bidang farmasi

Informasi mengenai analisis kebutuhan akan didapatkan melalui penyebaran angket. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kebutuhan peserta didik mengenai

pekerjaan bidang farmasi, serta mengenai media yang ada di sekolah tersebut.

Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kelas XII jurusan Kefarmasian di SMK Daya Utama Bekasi yang merupakan sampel pada penelitian ini. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Sedangkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh atau yang biasa disebut sensus. Menurut Sugiyono (Putri & Nyoman, 2017) pengertian sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 150 peserta didik

2. Design

Dalam tahap design peneliti merumuskan kembali tujuan penelitian yaitu mengembangkan media video tentang pekerjaan farmasi. Media yang akan dikembangkan peneliti berbentuk video yang berisi informasi mengenai pekerjaan bidang farmasi.

Pekerjaan-pekerjaan dalam bidang farmasi yang akan ditampilkan dalam video adalah pekerjaan seorang apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Video yang akan dibuat terdiri dari 2 video. Video yang pertama untuk menjelaskan mengenai apoteker dan Video yang kedua untuk menjelaskan mengenai tenaga teknis kefarmasian. Desain video yang akan dibuat dalam penelitian ini kurang lebih selama 5 menit dalam masing-masing video.

Di dalam masing-masing video pada bagian pertama selama lebih kurang 1 menit akan menjelaskan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian secara garis besar. Kemudian bagian kedua selama kurang lebih 3 menit akan menampilkan semua penjelasan mengenai pengertian apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, tugas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, pengetahuan yang harus dimiliki apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, keterampilan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, , kualifikasi pendidikan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian serta pendapatan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Kemudian bagian keempat dimasing-masing video akan dibuat penutupan selama 1 menit.

Desain video dalam segi visual, pada bagian awal video akan ditampilkan suasana lingkungan pekerjaan bidang farmasi disertai

dengan munculnya judul video. Setelah itu, scene-scene selanjutnya akan menampilkan informasi mengenai apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Desain video dalam segi suara yaitu selama video berlangsung akan ada suara narasumber yang akan menjelaskan isi/konten video (narasi/monolog). Selain itu, video pun akan disertai dengan suara dari musik instrument.

3. Pengembangan

Dalam tahap ini penelitian diawali dengan mengembangkan konten. Pengembangan konten dilakukan dengan mempersiapkan perlengkapan dan peralatan untuk memproduksi video, seperti kamera, mic, tripod, laptop, dan aplikasi/software edit video. Kemudian peneliti akan bekerja sama dengan narasumber apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, seorang cameramen dan editor video. Setelah itu baru akan dimulai pengambilan gambar untuk konten video dan proses editing video.

Tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah evaluasi formatif dengan menguji produk kepada ahli media dan ahli materi untuk menentukan persentase kelayakannya. Jika dalam proses uji ahli diperlukan perbaikan maka peneliti akan memperbaikinya.

4. Implementasi

Dalam tahap implementasi peneliti perlu menguji rancangan media yang telah dibuat. Namun, peneliti tidak dapat menerapkan tahapan ini karena penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Astuti, dan Nurullaeli (2017). Oleh sebab itu, peneliti hanya melakukan sampai tahap pengembangan memproduksi video pekerjaan bidang farmasi .

5. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, peneliti akan mengevaluasi efektivitas penerapan di dalam keadaan nyata dari media yang telah dikembangkan. Namun peneliti tidak menerapkan tahap evaluasi ini karena penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu media yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator (Dasmo, Astuti, & Nurullaeli, Pengembangan Pocket Mobile Learning berbasis Android, 2017).

E. Video Tentang Pekerjaan Dalam Bidang Farmasi

1. Definisi Konseptual (Video Tentang Pekerjaan Dalam Bidang Farmasi)

Video adalah singkatan *audio* dan *visual*. Vi merupakan singkatan dari *visual* yang berarti gambar, kemudian kata deo

singkatan dari *video* yang berarti suara. Sukiman berpendapat bahwa video sebenarnya berasal dari bahasa latin, *video*, *vidi*, *visum* yang artinya melihat ataupun mempunyai daya penglihatan (Sukiman, 2012).

Pekerjaan kefarmasian merupakan pembuatan yang termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Pekerjaan dalam bidang kefarmasian terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian atau disebut juga sebagai asisten apoteker. Walaupun ada di dalam bidang yang sama namun keduanya memiliki klasifikasi dan tugasnya tersendiri.

Video tentang pekerjaan dalam bidang farmasi merupakan video pembelajaran berisikan rangkaian kegiatan para pekerja di bidang farmasi yaitu apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang memuat mengenai (a) tugas, (b) pengetahuan, (c) keterampilan, (d) dan pendapatan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

2. Definisi Operasional (Video Tentang Pekerjaan Dalam Bidang Farmasi)

Video yang akan dibuat terdiri dari 2 video. Video yang pertama untuk menjelaskan mengenai apoteker dan Video yang kedua untuk menjelaskan mengenai tenaga teknis kefarmasian. Desain video yang akan dibuat dalam penelitian ini kurang lebih selama 10 menit dalam masing-masing video.

Di dalam masing-masing video pada bagian pertama selama lebih kurang 2 menit akan menjelaskan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian secara garis besar. Kemudian bagian kedua selama kurang lebih 4 menit akan menampilkan semua penjelasan mengenai pengertian apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, tugas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, pengetahuan yang harus dimiliki apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, keterampilan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, kemampuan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian, kualifikasi pendidikan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian serta pendapatan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Kemudian bagian keempat dimasing-masing video akan dibuat penutupan selama 1 menit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menggunakan angket yang akan diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XII di SMK Daya Utama Bekasi sebagai alat asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi peserta didik dalam pekerjaan bidang farmasi.
2. Setelah media selesai di buat, peneliti akan menyebarkan angket evaluasi atau penilaian produk media video tentang pekerjaan bidang farmasi kepada ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

Skala presentase perhitungan yang akan digunakan dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Presentase
- Skor hasil pengumpulan data

- Skor ideal = skor tertinggi tiap butir x jumlah responden x jumlah butir (Sugiyono, 2008)

Setelah melakukan penghitungan menggunakan skala di atas, proses selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut:

Presentase Jawaban	Kriteria
P= 0	Tak seorang pun
P= 0-24	Sebagian kecil
P= 25-49	Hampir setengahnya
P= 50	Setengahnya
P= 51-74	Sebagian besar
P= 75-100	Hampir seluruhnya
P= 100	Seluruhnya

Selanjutnya hasil presentase pada evaluasi produk akan dianalisis tingkat validasi dengan rumus kategorisasi sebagai berikut (Fitrianto, Mahliatussikah, & Maziyah, 2011)

Presentase Jawaban	Kategori
0-25%	Tidak baik
25-50%	Kurang baik
50-75%	Baik
75-100%	Sangat baik